

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu rumusan masalah. Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah non-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, didasarkan pada pendekatan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Peneliti memilih metode kuantitatif adalah karena metode ini memungkinkan pengukuran yang objektif dan terstruktur terhadap hubungan antara variabel kesabaran dan resiliensi, serta memungkinkan analisis data secara statistik untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi variabel kesabaran (x) terhadap resiliensi (y). Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kesabaran berperan dalam membangun resiliensi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama. Sugiyono menjelaskan bahwa variabel penelitian mencakup segala aspek atau karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk ditelaah guna memperoleh informasi dan menarik suatu kesimpulan.¹ Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas): Kesabaran merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang dilambangkan dengan (x). Variabel

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan serta munculnya variabel dependen (variabel terikat).

2. Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi): Resiliensi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang dilambangkan dengan (y). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah resiliensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses studi yang digunakan guna memperoleh pemecahan masalah penelitian langsung.² Menurut Wiratna Sujarweni lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.³ Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, yang berlokasi di Jl. Gubernur Syarkawi, Gambut, Kec. Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. RSJ Sambang Lihum merupakan pusat pelayanan kesehatan jiwa yang menangani berbagai kasus gangguan mental, termasuk skizofrenia. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan penelitian yang berfokus pada resiliensi dan kesabaran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa. Dengan lingkungan kerja yang penuh tantangan, rumah sakit ini menjadi tempat yang tepat

²Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 61.

³V Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktid, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

untuk memahami dinamika ketahanan mental dan kesabaran tenaga kesehatan dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk kemudian disimpulkan hasilnya.⁴ Menurut Darmawan, populasi dalam sebuah penelitian merujuk pada keseluruhan data yang jumlahnya sangat banyak dan luas. Populasi juga mencakup kumpulan dari semua individu, benda, dan ukuran lainnya yang menjadi objek perhatian atau pengamatan dalam penelitian tersebut.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yang merawat pasien skizofrenia. Peneliti memilih populasi perawat di RSJ Sambang Lihum karena mereka merupakan tenaga kesehatan yang secara langsung berhadapan dengan pasien skizofrenia dalam praktik keperawatan sehari-hari. Oleh karena itu, populasi ini dinilai paling relevan untuk diteliti guna melihat kontribusi kesabaran terhadap resiliensi dalam konteks keperawatan jiwa.

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 80.

⁵Arif Munadar dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 43.

populasi dalam penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik *Sampling purposive* adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang ditentukan oleh peneliti.⁷ Sementara menurut Iba dan Wardhana, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih elemen sampel yang memiliki karakteristik spesifik dan dianggap relevan atau penting bagi penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi. Rumus ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghitung ukuran sampel dengan memperhitungkan tingkat kesalahan yang ditoleransi, yaitu:⁹

$$s = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$s = \frac{167}{1 + (167 \cdot 0,05^2)} = \frac{167}{1 + (167 \cdot 0,0025)} = \frac{167}{1 + 0,4175} = \frac{167}{1,4175}$$

$$s = 117,86 = 118$$

Keterangan:

s : Jumlah Sampel

N : Besar Populasi

e : Error 10%, 5%, 2%, 1%, namun lebih sering digunakan 5%

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 81.

⁷Sugiyono, 85.

⁸Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, "Populasi dan Sampel," dalam *Metode Penelitian* (Jawa Tengah: Cv. Eureka Medika Aksara, 2024), 176.

⁹Tatan Sukwika, "Menentukan Populasi dan Sampling," dalam *Metode Penelitian: Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT* (Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 174.

Maka, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 responden dari total populasi 167 orang.

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan di RSJ Sambang Lihum yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan tenaga kesehatan yang aktif bekerja di RSJ Sambang Lihum dan terlibat dalam perawatan pasien skizofrenia.
- b. Telah memiliki masa kerja minimal 6 bulan.
- c. Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiono, data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian.¹⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala yang diberikan kepada tenaga keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yang merawat pasien skizofrenia. Adapun Skala yang dipakai adalah Skala Kesabaran milik Subandi dan Skala Resiliensi milik Grotberg.

2. Data Sekunder

Menurut sugiyono, data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen lain.¹¹ Data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

¹¹Sugiyono, 137.

yang tidak diperoleh secara langsung dari responden, melainkan melalui berbagai referensi tertulis. Data sekunder ini diperoleh dari buku, skripsi, jurnal, *website* Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dan *website* terkait yang membahas tentang kesabaran dan resiliensi pada tenaga keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara pewawancara dan responden. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berinteraksi secara langsung sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh serta menggali informasi secara lebih mendalam.¹² Partisipasi aktif dari subjek sangat penting guna mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan proses wawancara sangat bergantung pada keterampilan pewawancara dalam membangun hubungan yang positif dengan orang yang diwawancarai.

2. Skala

Skala merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian.¹³ Menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁴

¹²Shanty Komalasari, *Observasi dan Wawancara Psikologi* (Banjarmasin: Antasari Press, 2022), 73.

¹³Karimuddin Abdullah dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 58.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 142.

Penggunaan skala dimulai dengan menetapkan variabel yang akan diteliti secara jelas, kemudian disusun aitem-aitem pernyataan yang akan disebarakan secara *offline*. Setiap pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk merepresentasikan aspek-aspek tertentu dari variabel yang ingin diukur. Peneliti menggunakan format pertanyaan tertutup, di mana responden diminta memilih salah satu jawaban dari beberapa opsi yang telah disediakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Azwar menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian digunakan untuk mengungkap fakta terkait variabel-variabel yang diteliti dengan memanfaatkan metode yang efisien dan akurat.¹⁵ Menurut Azwar skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai subjek penelitian dengan empat pilihan jawaban yang memiliki interval yang sama.¹⁶

Dalam penelitian ini, skala Likert terdiri dari dua jenis pernyataan atau aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* untuk mengukur minat positif dan pertanyaan *unfavorable* untuk mengukur minat negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Jawaban dalam Skala Likert meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.¹⁷ Kuesioner ini diberikan kepada tenaga keperawatan jiwa di

¹⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 98.

¹⁶Saifuddin Azwar, 96.

¹⁷Dryon Taluke, Ricky S. M. Lakat, dan Amanda Sembel, "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *SPASIAL* 6, no. 2 (2019): 537, <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>.

RSJ Sambang Lihum. Responden diminta untuk memberikan tanggapan pada setiap pernyataan. Berikut adalah tabel penentuan skor untuk setiap alternatif jawaban:

Tabel 3. 1 Pengumpulan Penilaian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favourable</i> (+)	Skor <i>Unfavourable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan penting sebagai sarana utama dalam mengumpulkan data. Mutu dari instrumen tersebut secara langsung memengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada ketepatan dalam memilih dan merancang instrumen yang digunakan.¹⁸ Menurut Purwanto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data. Penyusunan instrumen ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang jelas serta didasarkan pada teori-teori yang berkaitan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu kesabaran dan resiliensi. Kedua instrumen tersebut merupakan hasil modifikasi dari alat ukur yang telah ada sebelumnya. Proses modifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian, serta melibatkan penilaian ahli (*Professional Judgment*) dari

¹⁸Baso Intang Sappaile, "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 66 (Mei 2007): 379, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.356>.

¹⁹Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah* (Magelang: StaiaPress, 2018), 24.

tiga ahli yang kompeten di bidang pengukuran psikologis. Adapun data hasil *Professional Judgment* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Professional Judgment*

No	Nama	Profesi
1	Rika Kisnarini, M.Psi., Psikolog	Psikolog Di RSJ Sambang Lihum
2	Rifqa Azizah Amalia Azzyati, S.Psi., M.A.	Dosen Psikologi Islam
3	Miftahul Aula Sa'adah, M.Psi., Psikolog	Dosen Psikologi Islam

1. Skala Resiliensi

Skala resiliensi dalam penelitian ini diadaptasi dari konsep resiliensi yang disusun oleh Grotberg, yang mencakup tiga aspek utama *I Have*, *I Am*, dan *I Can*.²⁰ Skala awal berjumlah 55 aitem yang sebelumnya dikembangkan oleh Mahesti Pertiwi dalam penelitiannya berjudul “Dimensi Religiusitas dan Resiliensi pada Residen Narkoba di BNN Lido.”²¹ Skala tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik subjek serta konteks situasi penelitian. Aitem-aitem dalam kuesioner memuat pernyataan favorable dan unfavorable yang disusun berdasarkan ketiga aspek tersebut guna mengukur tingkat resiliensi responden secara komprehensif.

Selanjutnya, skala ini dimodifikasi oleh peneliti agar lebih selaras dengan tujuan dan konteks penelitian, yakni dengan mengubah beberapa kata pada aitem yang ada serta menambahkan 14 aitem baru. Dengan demikian, jumlah total aitem

²⁰Grotberg, *Resilience for Today*, 3–4.

²¹Mahesti Pertiwi, “Dimensi Religiusitas dan Resiliensi Pada Residen Narkoba di BNN Lido” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 46.

dalam skala menjadi 69 butir disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Aitem-aitem tersebut, meliputi:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Instrumen Resiliensi

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>External Supports (I Have)</i>	Memiliki orang yang dapat dipercaya	1, 56	35	3
		Menyadari adanya batasan dan aturan dalam berperilaku	2, 3, 57	36	4
		Mempunyai orang yang mendorong untuk menjadi mandiri	4, 68	37	3
		Memiliki <i>good role models</i> (panutan yang baik)	5, 6	38	3
		Mendapatkan akses ke berbagai pelayanan	7, 69	39	3
		Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	8, 9, 58	40	4
2	<i>Inner Strengths (I Am)</i>	Seseorang seperti orang-orang pada umumnya	10, 59	41	3
		Tenang dan baik hati	11	42, 43	3
		Peraih kesuksesan dan perencanaan masa depan	12, 13	44, 60	4
		Menghargai diri sendiri dan orang lain	14, 15	45	3
		Berempati dan peduli terhadap orang lain	16, 17	46	3
		Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas perilaku	18, 19	47, 61	4

		Percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan	20, 21, 22, 23, 24	48, 62	7
3	<i>Interpersonal and Problem-Solving Skills (I Can)</i>	Menghasilkan ide-ide dan cara baru	25	49, 63	3
		Mengerjakan pekerjaan hingga selesai	26, 27	50	3
		Mampu melihat sisi lucu kehidupan	28, 64	51	3
		Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi	29, 30	52, 65	4
		Kemampuan menyelesaikan masalah	31, 32	53	3
		Mampu mengendalikan perilaku	33	54, 66	3
		Kemampuan menjangkau pertolongan	34	55, 67	3
Total			41	28	69

*Aitem yang di *bold* adalah aitem baru

2. Skala Kesabaran

Skala kesabaran dalam penelitian ini diadaptasi dari konsep kesabaran yang disusun oleh Subandi, yang mencakup lima aspek utama, yaitu Pengendalian Diri, Ketabahan, Kegigihan, Menerima Realita, dan Sikap Tenang.²² Skala awal terdiri atas 40 aitem yang sebelumnya telah disusun oleh Muhaimin dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Sabar terhadap Kebahagiaan pada Guru.”²³ Peneliti menggunakan skala ini karena dinilai sesuai dengan karakteristik subjek serta

²²Subandi, “Sabar,” 225.

²³Muhaimin, “Hubungan Sabar Terhadap Kebahagiaan Pada Guru” (Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2020), 30.

konteks situasi penelitian. Aitem-aitem dalam kuesioner terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang disusun berdasarkan kelima aspek tersebut guna mengukur tingkat kesabaran responden secara komprehensif.

Selanjutnya, skala ini dimodifikasi oleh peneliti guna menyesuaikan pengukuran dengan tujuan serta konteks penelitian. Modifikasi dilakukan dengan mengubah beberapa kata pada aitem yang ada serta menambahkan 11 aitem baru. Dengan demikian, jumlah total aitem dalam skala menjadi 51 butir disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Aitem-aitem tersebut, meliputi:

Tabel 3. 4 *Blueprint* Instrumen Kesabaran

No	Aspek	Indikator	Skala		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Pengendalian Diri	Tidak mudah marah	1, 41	11	3
		Tidak mencaci	2	12, 42	3
		Tidak mengumpat	3	13, 43	3
		Tidak tamak	4	14, 44	3
		Memaafkan kesalahan	5, 6	15, 16	4
		Berpikir panjang	7, 8	17, 18	4
2	Ketabahan	Tidak mengeluh saat situasi memburuk	9	19, 45	3
		Bertahan dari situasi memburuk	10, 21	20, 26	4
3	Kegigihan	Terus mencoba dan tidak berputus asa untuk mencapai tujuan	22	27	2
		Bekerja keras untuk mencapai tujuan	23, 46	28	3
4	Menerima Realita	Menerima sesuatu yang dimiliki dengan tidak mengeluh	24, 25	29, 30	4

		Tidak meyesali keadaan yang terberi	36	31, 47	3
		Berpikir positif terhadap semua kejadian dalam hidup	37	34, 48	3
		Merasa senang dengan keadaan yang ada pada dirinya	38	33, 49	3
5	Sikap Tenang	Menyelesaikan aktivitas dengan tenang pada situasi yang tidak menyenangkan	39	32, 50	3
		Menikmati kondisi dan situasi yang sedang terjadi	40	35, 51	3
Total			22	29	51

*Aitem yang di *bold* adalah aitem baru

H. Desain Pengukuran

Menurut Martono, desain penelitian atau yang juga dikenal sebagai rancangan penelitian, merupakan uraian mengenai elemen-elemen yang akan digunakan oleh peneliti serta langkah-langkah yang akan ditempuh selama pelaksanaan penelitian.²⁴ Instrument penelitian di uji validitas dan reliabilitasnya, dan jika instrumen tersebut ternyata valid, maka data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel karena instrumen yang digunakan valid dan teruji.²⁵

²⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2010), 117.

²⁵Sundu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 84.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan indikator sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sesuai.²⁶ Instrumen yang valid akan memberikan data yang benar-benar merefleksikan keadaan sebenarnya dari konstruk yang diteliti. Oleh karena itu, validitas sangat berkaitan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam menggambarkan variabel penelitian.²⁷ Menurut Saifuddin Azwar, sebuah item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi antara item dengan total skor (r_{xy}) mencapai minimal 0,30. Sebaliknya, apabila nilai korelasinya kurang dari 0,30, maka item tersebut dianggap tidak valid karena menunjukkan tingkat daya pembeda yang rendah.²⁸

Adapun hasil uji validitas skala Resiliensi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 *Blueprint* Instrumen Resiliensi

No	Aspek	Indikator	No. Aitem	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	F/UF
1	<i>External Supports (I Have)</i>	Memiliki orang yang dapat dipercaya	1	0,646	0,361	Valid	F
			35	0,613	0,361	Valid	UF
			56	-0,107	0,361	Tidak Valid	F
		Menyadari adanya batasan dan aturan dalam berperilaku	2	0,489	0,361	Valid	F
			3	-0,27	0,361	Tidak Valid	F
			36	0,514	0,361	Valid	UF
		Mempunyai orang yang mendorong untuk menjadi mandiri	57	0,188	0,361	Tidak Valid	F
			4	0,576	0,361	Valid	F
			37	0,307	0,361	Tidak Valid	UF
		Memiliki <i>good role models</i> (panutan yang baik)	68	-0,471	0,361	Tidak Valid	F
			5	0,460	0,361	Valid	F
			6	0,716	0,361	Valid	F
			38	0,425	0,361	Valid	UF
			7	0,539	0,361	Valid	F
			39	0,357	0,361	Tidak Valid	UF

²⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 10.

²⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).45

²⁸Saifuddin Azwar. 92

		Mendapatkan akses ke berbagai pelayanan	69	-0,217	0,361	Tidak Valid	F
		Memiliki keluarga dan komunitas yang stabil	8	0,584	0,361	Valid	F
2	<i>Inner Strengths (I Am)</i>	Seseorang seperti orang-orang pada umumnya	9	0,563	0,361	Valid	F
			40	0,652	0,361	Valid	UF
			58	0,736	0,361	Valid	F
			10	0,303	0,361	Tidak Valid	F
		Tenang dan baik hati	41	0,589	0,361	Valid	UF
			59	-0,001	0,361	Tidak Valid	F
			11	0,351	0,361	Tidak Valid	F
		Peraih kesuksesan dan perencanaan masa depan	42	0,691	0,361	Valid	UF
			43	0,630	0,361	Valid	UF
			12	0,233	0,361	Tidak Valid	F
			13	0,550	0,361	Valid	F
		Menghargai diri sendiri dan orang lain	44	0,103	0,361	Tidak Valid	UF
			60	0,756	0,361	Valid	UF
			14	0,132	0,361	Tidak Valid	F
		Berempati dan peduli terhadap orang lain	15	0,499	0,361	Valid	F
			45	0,595	0,361	Valid	UF
			16	0,203	0,361	Tidak Valid	F
			17	0,371	0,361	Valid	F
		Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas perilaku	46	0,677	0,361	Valid	UF
			18	0,667	0,361	Valid	F
			19	0,752	0,361	Valid	F
			47	0,689	0,361	Valid	UF
		Percaya diri, optimis, penuh harapan dan keyakinan	61	0,673	0,361	Valid	UF
			20	0,806	0,361	Valid	F
			21	0,781	0,361	Valid	F
			22	0,676	0,361	Valid	F
			23	0,769	0,361	Valid	F
			24	0,800	0,361	Valid	F
			48	0,761	0,361	Valid	UF
3	<i>Interpersonal and Problem-Solving Skills (I Can)</i>	Menghasilkan ide-ide dan cara baru	62	0,678	0,361	Valid	UF
			25	0,800	0,361	Valid	F
			49	0,782	0,361	Valid	UF
		Mengerjakan pekerjaan hingga selesai	63	0,828	0,361	Valid	UF
			26	0,710	0,361	Valid	F
			27	0,729	0,361	Valid	F
		Mampu melihat sisi lucu kehidupan	50	0,809	0,361	Valid	UF
			28	0,619	0,361	Valid	F
			51	0,830	0,361	Valid	UF
		Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi	64	0,282	0,361	Tidak Valid	F
			29	0,695	0,361	Valid	F
			30	0,481	0,361	Valid	F
			52	0,781	0,361	Valid	UF
			65	0,778	0,361	Valid	UF
		Kemampuan menyelesaikan masalah	31	0,579	0,361	Valid	F
			32	0,536	0,361	Valid	F
			53	0,781	0,361	Valid	UF
		Mampu mengendalikan perilaku	33	0,633	0,361	Valid	F
			54	0,818	0,361	Valid	UF
			66	0,546	0,361	Valid	UF

		Kemampuan menjangkau pertolongan	34	0,049	0,361	Tidak Valid	F
			55	0,766	0,361	Valid	UF
			67	0,739	0,361	Valid	UF

Berdasarkan hasil uji validitas melalui *try out*, diketahui bahwa sejumlah aitem tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Aitem-aitem tersebut meliputi nomor 3, 10, 11, 12, 14, 16, 34, 37, 39, 44, 56, 57, 59, 64, 68, dan 69. Oleh karena itu, aitem-aitem tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengolahan data penelitian selanjutnya.

Kemudian nilai validitas instrumen kesabaran ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Kesabaran

No	Aspek	Indikator	No. Aitem	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	F/UF
1	Pengendalian Diri	Tidak mudah marah	1	0,172	0,361	Tidak Valid	F
			11	0,491	0,361	Valid	F
			41	0,730	0,361	Valid	UF
		Tidak mencaci	2	0,110	0,361	Tidak Valid	F
			12	0,698	0,361	Valid	UF
			42	0,035	0,361	Tidak Valid	UF
		Tidak mengumpat	3	0,115	0,361	Tidak Valid	F
			13	0,609	0,361	Valid	UF
			43	0,378	0,361	Valid	UF
		Tidak tamak	4	0,303	0,361	Tidak Valid	F
			14	0,482	0,361	Valid	UF
			44	0,353	0,361	Tidak Valid	UF
		Memaafkan kesalahan	5	0,262	0,361	Tidak Valid	F
			6	0,187	0,361	Tidak Valid	F
			15	0,666	0,361	Valid	UF
		Berpikir panjang	16	0,684	0,361	Valid	UF
			7	0,158	0,361	Tidak Valid	F
			8	0,135	0,361	Tidak Valid	F
			17	0,607	0,361	Valid	UF
			18	0,314	0,361	Tidak Valid	UF
2	Ketabahan	Tidak mengeluh saat situasi memburuk	9	-0,038	0,361	Tidak Valid	F
			19	0,512	0,361	Valid	UF
			45	0,477	0,361	Valid	UF
		Bertahan dari situasi memburuk	10	-0,066	0,361	Tidak Valid	F
			20	0,474	0,361	Valid	UF
			21	0,100	0,361	Tidak Valid	F
			26	0,602	0,361	Valid	UF
3	Kegigihan		22	0,201	0,361	Tidak Valid	F

		Terus mencoba dan tidak berputus asa untuk mencapai tujuan	27	0,823	0,361	Valid	UF
		Bekerja keras untuk mencapai tujuan	23	0,269	0,361	Tidak Valid	F
			28	0,374	0,361	Valid	UF
			46	-0,412	0,361	Tidak Valid	F
4	Menerima Realita	Menerima sesuatu yang dimiliki dengan tidak mengeluh	24	0,521	0,361	Valid	F
			25	0,572	0,361	Valid	F
			29	0,455	0,361	Valid	UF
			30	0,435	0,361	Valid	UF
		Tidak meyesali keadaan yang terberi	31	0,328	0,361	Tidak Valid	UF
			36	-0,117	0,361	Tidak Valid	F
			47	0,538	0,361	Valid	UF
		Berpikir positif terhadap semua kejadian dalam hidup	34	0,465	0,361	Valid	UF
			37	-0,381	0,361	Tidak Valid	F
			48	0,597	0,361	Valid	UF
		Merasa senang dengan keadaan yang ada pada dirinya	33	0,757	0,361	Valid	UF
			38	0,673	0,361	Valid	F
			49	0,224	0,361	Tidak Valid	UF
5	Sikap Tenang	Menyelesaikan aktivitas dengan tenang pada situasi yang tidak menyenangkan	32	0,594	0,361	Valid	UF
			39	0,673	0,361	Valid	F
			50	0,549	0,361	Valid	UF
		Menikmati kondisi dan situasi yang sedang terjadi	35	0,376	0,361	Valid	UF
			40	0,565	0,361	Valid	F
			51	0,487	0,361	Valid	UF

Berdasarkan hasil uji validitas melalui *try out*, diketahui bahwa sejumlah aitem tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Aitem-aitem tersebut meliputi nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 18, 21, 22, 23, 31, 36, 37, 42, 44, 46, dan 49. Oleh karena itu, aitem-aitem tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengolahan data penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono, reliabilitas sering diartikan sebagai konsistensi dan kestabilan data atau temuan, baik antar peneliti (*interrater reliability*), oleh peneliti yang sama pada waktu berbeda (*test-retest*), maupun dengan membagi data menjadi dua bagian (*split-half*).²⁹ Sedangkan Azwar menjelaskan bahwa reliabilitas berkaitan dengan keterpercayaan dan konsistensi hasil pengukuran, yang mencerminkan tingkat ketepatan dalam proses pengukuran.³⁰ Dengan demikian, data yang reliabel adalah data yang konsisten dan dapat dipercaya untuk dianalisis. Dengan kata lain, reliabilitas menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten dan tidak berubah-ubah.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika mampu menghasilkan data yang konsisten setiap kali dilakukan pengukuran. Reliabilitas ini biasanya dinyatakan melalui koefisien reliabilitas, salah satunya dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto, suatu instrumen dinilai baik apabila nilai reliabilitasnya melebihi angka 0,60, dan semakin mendekati nilai 1,00, maka semakin besar pula tingkat kepercayaannya.³¹

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 for Windows. Teknik yang digunakan adalah analisis reliabilitas internal dengan rumus

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 267.

³⁰Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2 ed., 111.

³¹Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 221.

Cronbach's Alpha. Hasil dari pengujian ini akan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tergolong reliabel atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujian melalui aplikasi adalah sebagai berikut:³²

- a) Data dari kuesioner dimasukkan ke dalam *SPSS* pada tampilan *Data View*, dengan tiap kolom mewakili butir-butir pernyataan.
- b) Untuk mengukur konsistensi internal alat ukur, dipilih menu *Analyze* klik *Scale* klik *Reliability Analysis*.
- c) Semua item dari kuesioner yang akan dianalisis dimasukkan ke dalam kotak *Items*.
- d) Pada bagian *Statistics*, opsi yang dipilih meliputi, *Descriptives for* pilih *Item*, *Scale* dan *Scale if Item Deleted*. Pada bagian *Inter-Item* biarkan tidak di centang dan *ANOVA Table* pilih *None*
- e) Setelah semua pengaturan selesai, klik *Continue* lalu tekan *OK* untuk memulai proses analisis.
- f) Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* yang menampilkan nilai *Cronbach's Alpha*.

Menurut Arikunto, penilaian terhadap tingkat reliabilitas instrumen dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan rentang nilai berikut:³³

³²Netty & Fandi Rosi Sarwo Edi Herawati, *Aplikasi Komputer untuk Psikologi: Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* (Malang: AE Publishing, 2016). 177-181

³³Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 177.

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel, artinya instrumen menunjukkan ketidakkonsistenan dalam mengukur konsep yang sama.
0,20 – 0,40	Tidak reliabel, instrumen dinilai kurang dapat dipercaya dan tidak layak digunakan tanpa revisi yang signifikan.
0,40 – 0,60	Cukup reliabel, namun masih menunjukkan tingkat konsistensi yang rendah sehingga perbaikan perlu dilakukan agar lebih dapat diandalkan.
0,60 – 0,80	Reliabel, menunjukkan bahwa antar item memiliki hubungan yang baik dan secara umum mampu mengukur konsep yang sama. Instrumen ini dapat digunakan dalam sebagian besar tujuan penelitian.
0,80 – 1,00	Sangat reliabel, menunjukkan bahwa instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dan akurat sehingga dapat dipercaya sepenuhnya.

Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 8 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

Skala	Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesabaran	30	0,945	Reliabel
Resiliensi	53	0,976	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai reliabilitas untuk skala kesabaran sebesar 0,945 dengan jumlah aitem sebanyak 30 butir. Sementara itu, skala resiliensi memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,976 dengan jumlah aitem sebanyak 53 butir. Mengacu pada kategori penilaian reliabilitas, kedua instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat reliabel, yang berarti masing-masing skala mampu mengukur konstruk secara stabil dan konsisten, serta layak digunakan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah data terkumpul, yang mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁴

Sebelum analisis data dilakukan, uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian telah dilakukan untuk memastikan keakuratan pengukuran. Penelitian ini menggunakan *software SPSS Statistics 25 for Windows* dalam analisis data. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui kontribusi kesabaran terhadap resiliensi perawat dalam memberikan asuhan jiwa pada pasien Skizofrenia.

Teknik analisis data merupakan proses mengatur, mengelompokkan, dan mencari pola dari data yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel, di mana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Variabel yang memengaruhi disebut variabel bebas (X), yaitu *kesabaran*, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (Y), yaitu resiliensi perawat jiwa.³⁶

Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif, karena data yang diolah berupa angka-angka dari hasil penyebaran angket. Tujuan analisis ini adalah untuk

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 147.

³⁵Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 92, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/>.

³⁶Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

menjawab rumusan masalah dan menguji kontribusi kesabaran terhadap resiliensi perawat. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengolah data mentah sehingga menghasilkan informasi yang relevan, menguji hipotesis penelitian serta menarik kesimpulan yang valid. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik hipotetik dengan acuan norma skala. Pendekatan ini digunakan untuk mengategorikan skor subjek ke dalam kategori tertentu (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan karakteristik alat ukur, bukan berdasarkan distribusi data empiris. Menurut Widhiarso, statistik hipotetik menggunakan nilai rerata dan simpangan baku yang diperoleh dari rentang skor teoritis suatu skala, sehingga interpretasi skor didasarkan pada kemungkinan skor minimum dan maksimum yang dapat dicapai oleh responden.³⁷ Berikut deskripsi dari hasil penelitian secara umum yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

³⁷Wahyu Widhiarso, "Pengategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik," *Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, t.t., 2.

Keterangan

X	: Skor Subjek
Mean	: Nilai Rata-Rata
SD	: Standar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.³⁸ Distribusi normal merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur uji statistik yang bermaksud untuk mencari tahu apakah kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linear atau linear.³⁹ Untuk mencari tahu apakah variabel tersebut linear atau tidak dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from linearity* Sig $> 0,05$, maka dikatakan linear.
- 2) Jika nilai *Deviation from linearity* Sig $< 0,05$, maka dikatakan linear.

³⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161.

³⁹Muhammad Abdan Shadiqi, *Statistik untuk Penelitian Psikologi dengan SPSS*, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2023), 116.

c. Uji *Outlier*

Outlier adalah data yang memiliki nilai ekstrem atau jauh berbeda dari data lainnya sehingga dapat memengaruhi hasil analisis. Menurut Santoso, outlier dapat dideteksi dengan menggunakan grafik *boxplot* atau nilai *Mahalanobis Distance*.⁴⁰ Data yang termasuk *outlier* umumnya berada di luar batas ± 3 standar deviasi dari mean. Jika ditemukan *outlier*, maka data perlu dianalisis lebih lanjut apakah akan tetap digunakan atau dihilangkan.

d. Uji *Spearman Rho*

Korelasi *Spearman-Rho* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang berbentuk ordinal, serta dapat diterapkan meskipun sumber data dari kedua variabel berbeda.⁴¹ Oleh karena itu, penggunaan uji ini dipandang relevan dan mendukung validitas analisis dalam penelitian ini. Uji ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, sehingga sering digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi parametrik.⁴²

Dalam penelitian ini, uji korelasi *Spearman-Rho* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesabaran dan tingkat resiliensi pada perawat yang memberikan asuhan keperawatan jiwa kepada pasien skizofrenia. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan skala ordinal dan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga metode korelasi non-parametrik dianggap paling sesuai.

⁴⁰Singgih Santoso, *Menguasai Statistik di Era Big Data dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 210.

⁴¹Shadiqi, *Statistik untuk Penelitian Psikologi dengan SPSS*, 131.

⁴²Suharto Suharto, "Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya)," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (Mei 2016): 1, <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.91>.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi variabel bebas (kesabaran) terhadap variabel terikat (resiliensi). Sesuai dengan teori Sugiyono, regresi linier sederhana digunakan jika hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat.⁴³ Hasil uji ini menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan pada variabel bebas. Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 275.